

PENGARUH AKAD QARDH TERHADAP EFEKTIVITAS PENINGKATAN USAHA ANGGOTA BMT UGT NUSANTARA CAPEM LABANG TAHUN 2025

Siti Sakdiyah^{1*}, Eka Sindi Aulia Putri², Moh. Kholil baita putra³

^{1,2,3}STAI Darul-Hikmah Bangkalan, Indonesia

202193290503@darul-hikmah.com, 202193290518@darul-hikmah.com

kholil@darul-hikmah.com

Received: 10-11-2025

Revised: 12-12-2025

Approved: 20-12-2025

ABSTRAK

Akad Qardh dan Efektivitas Peningkatan usaha merupakan dua aspek penting dalam memberikan pengalaman positif kepada nasabah. yang efektif dan efisien yang dapat membantu meningkatkan kepuasan nasabah serta kemajuan dalam berusaha. Namun, dalam konteks BMT NU, masih diperlukan analisis yang mendalam terkait akad Qardh terhadap efektivitas peningkatan usaha. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 20 orang responden. Tahap selanjutnya, data kuesioner dianalisis dengan regresi linier sederhana yang berfungsi untuk membuktikan hipotesis penelitian. Data-data yang telah memenuhi uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik kemudian diolah sehingga menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut. Nilai uji T sebesar 0.518, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Artinya, secara statistik, akad qardh belum mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan usaha responden dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis menggunakan uji T menunjukkan bahwa variabel X (Akad Qardh) berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y (efektivitas peningkatan usaha). Angka Adjusted R Square sebesar nilai Adjusted R Square yang negatif (-0.031) mengindikasikan bahwa model regresi ini kurang tepat digunakan untuk memprediksi peningkatan usaha hanya dengan menggunakan Akad Qardh sebagai prediktor Tunggal.

Kata kunci: Akad Qardh, Efektivitas Peningkatan Usaha

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi sejumlah hambatan struktural dalam pengembangan sektor keuangan nasional, salah satunya adalah defisit kapital (capital deficit) yang secara fundamental memengaruhi kapasitas pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. kekurangan modal merupakan karakteristik umum negara berkembang yang menimbulkan vicious circle of poverty, di mana rendahnya tabungan dan investasi menyebabkan stagnasi produktivitas dan memperlambat transformasi ekonomi (Oberholzer, 2025) (Tirtosuharto, 2022) (Shi & Xu, 2023).

Defisit modal tersebut tidak hanya menghambat akselerasi pertumbuhan ekonomi potensial, tetapi juga menciptakan kesulitan bagi negara untuk keluar dari jebakan kemiskinan struktural (structural deprivation). Studi empiris oleh (Swasono & Martawardaya, 2015) menunjukkan bahwa defisit fiskal dan rendahnya investasi domestik memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1990–2012. Penelitian lain oleh (Elisabeth & Sugiyanto, 2024) menegaskan bahwa pembiayaan defisit anggaran berpotensi meningkatkan inflasi dan memperburuk stabilitas makroekonomi Indonesia (Sore et al., 2024) (Mejia, 2024) (Elisabeth & Sugiyanto, 2024).

Secara konseptual, aktivitas pelaku ekonomi yang mencakup seluruh kegiatan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari merupakan motor utama pertumbuhan ekonomi nasional (Johnson & Webb, 1993). Oleh karena itu, memperkuat basis permodalan melalui integrasi sistem keuangan inklusif dan

pembiayaan berbasis syariah menjadi langkah strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Aderemi et al., 2022).

Wirausaha merupakan aktivitas financial yang mengandung fungsi esensial guna mencukupi keperluan individu. Pun sebuah kegiatannya antara lain niaga, menciptakan serta mendistribusikan, serta kontak sosial bersama individu sesama. Inisiatif dioperasikan guna mengeskalisasi kualitas eksistensi komunitas (Garg, 2024) (Ninawati Ninawati et al., 2024). Sejumlah parameter kejayaan yang membentuk bisnis memperoleh kemeyanggaan ialah kesempatan market yang positif, superioritas kompetensi, mutu komoditas, inovasi yang berproses, menghargai pelanggan, manajemen yang berkualitas, peningkatan modal, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran dan dukungan modal yang kuat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah modal yaitu dengan pembiayaan Al-Qardh. Akad qardh adalah perjanjian pinjam meminjam di mana pemberi pinjaman tidak menuntut imbalan atau bunga, sesuai dengan prinsip non-riba dalam Islam. Qardh bersumber dari terminologi al-Qardh ialah aset yang dikreditkan, beserta otoritas kepemilikannya pada entitas kreditur. Artinya, aset yang hendak dikreditkan bagi entitas debitur kelak adalah properti personal milik entitas kreditur maupun secara esensial tidak kepunyaan subjek eksternal (TOGNI et al., 2024) (Aireni Ratnasari et al., 2024) (Jain, 2025).

Mengobservasi situasi demikian, BMT Labang mengalokasikan kapital pendanaan untuk ranah bisnis yang membutuhkan kapital. Mekanisme pendanaannya mengaplikasikan kontrak Mudharabah, Murabahah, Multijasa serta Al-Qardh. Sebuah instrumen pendanaan islami yang disajikan dari BMT Labang bagi komunitas merupakan pendanaan Al-Qardh. Pendanaan Al-Qardh ialah pendanaan sosial. Al-Qardh ialah kredit yang diserahkan dari BMT Labang untuk partisipan yang wajib dipulangkan di tempo yang disepakati nihil diiringi kompensasi manapun terkecuali jika partisipan menyerahkan donasi. Melalui mekanisme entitas klien memohon kredit pada Lembaga Keuangan Syariah mengaplikasikan kontrak Qardh, klien serta entitas LKS mengakuri ongkos manajemen serta tempo restitusi kredit, LKS boleh menuntut aguyang, klien memanfaatkan kapital kredit guna bisnis, profit merupakan milik klien, defisit menjadi beban klien, klien wajib memulangkan kredit sebesar nilai pokok yang dikreditkan nihil margin. Sejak berdirinya BMT Labang pada tahun 2010, jumlah anggota pengajuan pembiayaan Al-Qardh mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti 3 tahun terakhir yaitu 2019 sampai 2021. Produk pembiayaan BMT Labang adalah Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, hawalah, ijarah dan Al-Qardh.. Peneliti melakukan penelitian kepada pelaku usaha yang mengajukan pembiayaan di BMT Labang sebesar Rp. 4.000.000 untuk penambahan modal membuka usaha. Anggota mengajukan pembiayaan tersebut karena kekurangan modal.

Anggota ingin membuka usaha jahitan. Pemberian dana pembiayaan yang diterima anggota yang tidak sesuai dengan pengajuan dana yang diharapkan yaitu sebesar Rp. 2.000.000 dirasa masih sangat kurang untuk membuka usaha jahitan, karena modal sendiri yang dimiliki masih sangat kecil, sehingga usaha jahitan dibuka dengan modal seadanya. Perkembangan usaha tidak mengalami kemajuan dikarenakan perlengkapan jahit yang belum komplit dan juga sepi pelanggan. Pendapatan serta perekonomian tidak mengalami kenaikan dari sebelum mengajukan pembiayaan dan sesudah mendapatkan pembiayaan. Pendapatan sebelum mengajukan pembiayaan kurang lebih Rp.500.000 per bulan setelah mengajukan pembiayaan pendapatan 4 perbulan tidak mengalami kenaikan yang signifikan yaitu kurang lebih Rp. 550.000 per bulan. Pendapatan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya anak sekolah.

Pendapatan hanya mengandalkan dari usaha jahit karena kepala keluarga yang sudah tidak dapat bekerja karena sakit. Biaya angsuran per bulan 200 ribu dalam jangka waktu 20 bulan. Anggota baru pertama kali mengajukan pembiayaan Al-Qardh BMT Labang dengan biaya administrasi sebesar Rp. 50.000, dengan rincian administrasi yaitu Rp. 20.000 untuk administrasi pokok pembiayaan sebesar Rp. 2.000.000, Rp. 20.000 untuk wakaf dan Rp. 10.000 untuk takaful. Tanggung jawab anggota untuk mengembalikan dana yang dipinjamkan tidak bisa tepat waktu.⁴ Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, periset termotivasi guna melaksanakan investigasi serta menganalisis secara mendalam perihal dampak Al-Qardh pada daya guna eskalasi bisnis partisipan serta pada studi ini mengambil obyek di BMT Labang dengan judul “PENGARUH AKAD QARDH TERHADAP EFEKTIVITAS PENINGKATAN USAHA ANGGOTA BMT LABANG TAHUN 2024-2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji secara empiris hubungan antara penerapan akad qardh dan efektivitas peningkatan usaha anggota pada BMT UGT Nusantara Capem Labang. Pendekatan korelasional dipilih karena memungkinkan pengukuran kekuatan dan arah hubungan antar-variabel dalam konteks pembiayaan mikro syariah dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi anggota.

Populasi penelitian meliputi seluruh nasabah penerima pembiayaan qardh di BMT UGT Nusantara Capem Labang, sebanyak 90 orang. Responden ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 orang.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada anggota dan observasi lapangan langsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen institusi, arsip operasional, laporan tahunan, serta literatur yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan dan pengembangan usaha mikro syariah.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama: variabel independen (akad qardh) dan variabel dependen (efektivitas peningkatan usaha anggota). Responden menilai pernyataan instrumen menggunakan skala Likert lima titik (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju) untuk menghasilkan data kuantitatif yang terukur dan sistematis.

Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun berdasarkan indikator teoritis yang relevan dan diperkaya oleh observasi serta dokumentasi lapangan untuk meningkatkan validitas isi. Validitas konstruk/instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson Product-Moment, sedangkan tingkat reliabilitas diukur dengan koefisien Cronbach's Alpha; nilai $\alpha \geq 0,60$ ditetapkan sebagai batas penerimaan konsistensi internal instrumen.

Sebelum analisis inferensial, data menjalani uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan pemeriksaan multikolinearitas, untuk memastikan pemenuhan prasyarat penggunaan model regresi linear.

Analisis utama dilaksanakan dengan regresi linear sederhana menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 16 untuk menentukan pengaruh akadem qardh terhadap peningkatan usaha anggota. Model regresi yang digunakan dinyatakan secara umum sebagai:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

di mana Y adalah efektivitas peningkatan usaha anggota, X adalah variabel akad qardh, α intercept, β koefisien regresi, dan ε term error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui angket (koesioner) yang menajadikan sebagai responden. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu variabel X (akad qardh), dan variabel Y (peningkatan usaha).

a) Nilai responden angket akad qardh (variabel X)

Tabel 1.1 variabel X (akad qard)

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL	
R1		3	3	3	3	3	3	4	3	25
R2		4	4	4	3	3	5	4	4	31
R3		3	3	3	3	4	4	3	3	26
R4		4	3	3	3	3	3	4	4	27
R5		2	3	4	3	2	2	3	4	23
R6		3	2	4	2	2	4	3	3	23
R7		4	4	3	2	3	4	2	4	26
R8		3	4	2	3	3	3	3	2	23
R9		3	4	3	2	3	4	4	4	27
R10		2	3	1	2	3	3	3	3	20
R11		2	3	4	4	2	4	4	4	27
R12		4	4	4	5	4	4	4	4	33
R13		4	4	3	2	5	4	5	4	31
R14		3	4	2	2	4	4	3	3	25
R15		3	2	2	2	2	3	4	3	21
R16		3	4	3	3	3	3	5	4	28
R17		4	4	3	4	4	3	4	3	29
R18		3	4	3	3	4	3	4	4	28
R19		4	3	4	4	4	3	4	3	29
R20		4	3	2	3	3	3	3	4	25

1.3 Variabel Y (peningkatan usaha)

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL	
R1		4	4	4	4	4	4	4	4	32
R2		3	4	3	3	4	3	3	3	26
R3		4	4	4	4	4	4	4	3	30
R4		4	4	4	4	4	4	4	4	32
R5		3	4	4	4	4	4	4	3	30
R6		4	3	4	3	4	3	2	3	26
R7		3	4	4	4	3	4	4	3	29
R8		2	2	3	3	3	3	1	2	19
R9		4	3	4	4	4	4	3	3	29
R10		3	1	3	3	3	3	2	2	20
R11		3	4	4	4	4	4	2	2	27
R12		3	1	3	4	3	1	3	4	22
R13		4	4	4	3	4	4	4	2	29
R14		4	4	3	4	3	2	2	4	26
R15		2	3	4	3	4	3	3	2	24
R16		4	4	3	4	4	2	2	3	26
R17		3	4	4	4	3	1	1	3	23
R18		4	2	3	3	4	2	2	3	23
R19		4	4	4	4	3	3	2	3	27
R20		4	1	3	3	4	3	2	2	22

Analisa data

Hasil data yang di peroleh di atas dari angket pengaruh akad qard terhadap efektivitas peningkatan usaha anggota bmt merupakan data yang masih mentah dan belum di olah. Dari hasil pengumpulan data yang mentah tersebut, maka Langkah

selanjutnya Analisa data untuk mengetahui hasil penelitian yang lebih terperinci dan sesuai yang di harapkan sebagai berikut:

a. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

1). Uji Validitas

Uji validitas mengindikasikan instrumen evaluasi sungguh-sungguh mengevaluasi sesuatu yang ingin dievaluasi. Tes kesahihan ini krusial diimplementasikan supaya interogasi yang disajikan nihil memproduksi informasi yang berdeviasi dari citra yang dirujuk. Menilik produk analisis informasi yang diproses melalui pemanfaatan aplikasi SPSS 16, sehingga di peroleh hasil sebagai berikut

1.4 Tabel (Hasil Uji Validitas) Variabel X
Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	0.324	0.171	0.216	.529*	0.294	0.173	0.182	.637**
	Sig. (2-tailed)		0.164	0.471	0.361	0.016	0.208	0.467	0.444	0.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	0.324	1	0	0.163	.594**	0.27	0.187	0.255	.600**
	Sig. (2-tailed)	0.164		1	0.491	0.006	0.249	0.43	0.278	0.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	0.171	0	1	.504*	-.074	0.268	0.247	0.404	.581**
	Sig. (2-tailed)	0.471	1		0.024	0.758	0.253	0.294	0.077	0.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	0.216	0.163	.504*	1	0.178	-.099	0.273	0.102	.562**
	Sig. (2-tailed)	0.361	0.491	0.024		0.453	0.678	0.243	0.67	0.01
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.529*	.594**	-.074	0.178	1	0.202	0.288	0	.610**
	Sig. (2-tailed)	0.016	0.006	0.758	0.453		0.392	0.218	1	0.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P6	Pearson Correlation	0.294	0.27	0.268	-.099	0.202	1	0.015	0.19	.451*
	Sig. (2-tailed)	0.208	0.249	0.253	0.678	0.392		0.948	0.424	0.046
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20

P7	Pearson Correlation	0.173	0.187	0.247	0.273	0.288	0.015	1	0.291	.553*
	Sig. (2-tailed)	0.467	0.43	0.294	0.243	0.218	0.948		0.213	0.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P8	Pearson Correlation	0.182	0.255	0.404	0.102	0	0.19	0.291	1	.501*
	Sig. (2-tailed)	0.444	0.278	0.077	0.67	1	0.424	0.213		0.024
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.637**	.600**	.581**	.562**	.610**	.451*	.553*	.501*	1
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.005	0.007	0.01	0.004	0.046	0.011	0.024	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas (Variabel Y)

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	0.213	0.092	0.244	0.337	0.119	0.201	0.416	.489*
	Sig. (2-tailed)		0.367	0.701	0.3	0.146	0.617	0.396	0.068	0.029
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	0.213	1	.600**	.509*	0.224	0.357	0.363	0.28	.756**
	Sig. (2-tailed)	0.367		0.005	0.022	0.342	0.122	0.115	0.232	0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	0.092	.600**	1	0.375	0.257	.566**	.467*	0.029	.687**
	Sig. (2-tailed)	0.701	0.005		0.103	0.274	0.009	0.038	0.903	0.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	0.244	.509*	0.375	1	-.0171	0.042	0.264	.612**	.548*
	Sig. (2-tailed)	0.3	0.022	0.103		0.471	0.861	0.261	0.004	0.012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	0.337	0.224	0.257	-.0171	1	.468*	0.407	-.0105	.475*

	Sig. (2-tailed)	0.146	0.342	0.274	0.471		0.037	0.075	0.66	0.034
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P6	Pearson Correlation	0.119	0.357	.566**	0.042	.468*	1	.629**	-0.213	.653**
	Sig. (2-tailed)	0.617	0.122	0.009	0.861	0.037		0.003	0.368	0.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P7	Pearson Correlation	0.201	0.363	.467*	0.264	0.407	.629**	1	0.313	.777**
	Sig. (2-tailed)	0.396	0.115	0.038	0.261	0.075	0.003		0.179	0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P8	Pearson Correlation	0.416	0.28	0.029	.612**	-0.105	-0.213	0.313	1	.450*
	Sig. (2-tailed)	0.068	0.232	0.903	0.004	0.66	0.368	0.179		0.047
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.489*	.756**	.687**	.548*	.475*	.653**	.777**	.450*	1
	Sig. (2-tailed)	0.029	0	0.001	0.012	0.034	0.002	0	0.047	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel terdahulu bisa diterangkan jika totalitas valuta r hitung parameter X serta Y melampaui r tabel dengan hasil signifiacaan yaitu 120 yang artinya bahwa dalam item-item tersebut dinyatakan valid, maka dari itu dapat diaplikasikan selaku perangkat Riset.

Uji Reabilitas

Selanjutnya butir instrument yang akan di uji iyalah uji reabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha $\geq 0,60$ hasilnya seeperti ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Reabilitas (Variabel X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.689	8

Berdasarkan analisis yang menggunakan program *IBM SPSS 22*, maka hasilnya seperti diatas.Hasil output *IBM SPSS 22* menunjukkan bahwa *Cronbach alpha* 0.689 melampaui 0,60 maka dari itu bisa dikonklusikan jika struktur proposisi dilampirkan adalah realibilitas.

**Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Reabilitas (Variabel Y)
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	8

Dari dari temuan uji reabilitas dapat di lihat dari nilai Cronbeach's Alpha > 0,60, sehingga variable pengaruh akad qard dinyatakan riabel dan dapat diterima reabilitas variabel peningkatan usaha anggota BMT.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berobjektif guna menginvestigasi adakah informasi tersebar secara normal maupun abnormal. Normal, beserta parameter signifikansi 0,05 apabila yang didapatkan 0,05 sehingga cuplikan yang diperoleh bersumber dari komunitas yang tersebar secara normal, apabila kontrasnya yang didapatkan 0,05 sehingga cuplikan yang diaplikasikan bukan bersumber dari komunitas yang tersebar secara normal. Menilik produk dari tes normalitas terdahulu bisa dipahami jika valuta signifikansi sejumlah 0,200 melampaui 0,05 sehingga informasi itu dinyatakan tersebar secara normal.

Tabel 4.7 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.73726048
	Most Extreme Absolute Differences	.117
	Positive	.117
	Negative	-.076
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan guna memahami lurus atau tidaknya relasi di antara dampak kontrak *qard* (X) eskalasi bisnis (Y) jika valuta sig melampaui 0,05 sehingga bisa diklasifikasikan termuat relasi yang lurus di antara pengaruh akad *qardh* (X) dan peningkatan usaha (Y).

**Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
peningkatanusaha * akadqard	128.967	9	14.330	1.003	.493
Between Groups					
Linearity	6.425	1	6.425	.450	.518
Deviation from Linearity	122.542	8	15.318	1.072	.450
Within Groups	142.833	10	14.283		
Total	271.800	19			

3) Uji Heteroskadisitas

Uji heteroskadisitas yakni guna menginvestigasi adakah eksistensi disimilaritas dalam parameter beserta sisaan bagi seluruh observasi dalam kerangka regresi lurus diperlukan uji heteroskadisitas yaitu :

Tabel 4.9 Hasil Uji Hetersokadistas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.549	3.870		1.434	.169
Akadqardh	-.097	.146	-.154	-.662	.516

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan analisis yang memakai program *IBM SPSS 22*, maka hasilnya seperti diatas. X Nilai sig= 0,516 melampaui 0,05 sehingga dapat dikonklusikan jika pada parameter X nihil insiden fenomena heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1) Uji T

Guna menginvestigasi dampak parameter bebas pada parameter terikat secara individual, diaplikasikan tes statistik T (tes t). Jika valuta t hitung kurang dari valuta t tabel, sehingga Ho direjeksi serta H1 diaksep, kontrasnya jika valuta t hitung melampaui valuta t tabel, sehingga Ho diaksep serta Ha direjeksi. Produk tes hipotesis secara individual bisa diobservasi pada tabel selanjutnya.

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	21.561	6.929		3.112	0.006	
AKAD QARDH	0.172	0.261	0.154	0.66	0.518	

a. Dependent Variable: PENINGKATAN USAHA

Dari *output* uji regresi, variabel AKAD QARDH tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PENINGKATAN USAHA. Perkara ini diindikasikan melalui *valuta* signifikansi sejumlah 0.518, yang melampaui taraf signifikan 0.05. Artinya, secara statistik, AKAD QARDH belum mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan usaha responden pada riset ini.

2. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi dimanfaatkan guna memahami seberapa signifikan dampak kapabilitas parameter bebas pada parameter terikat. Apabila *valuta* b1 ber-*valuta* positif sehingga relasi berkarakter proporsional langsung, b1 ber-*valuta* negatif mengindikasikan relasi yang proporsional terbalik, sementara apabila b1 ber-*valuta* nol sehingga nihil eksistensi relasi di antara kedua parameter. Koefisien penentuan R² mendeklarasikan porsi variasi dalam parameter terikat yang bisa diterangkan melalui parameter prediktornya. *Valuta* R² berada dalam rentang nol hingga satu, *valuta* R² yang makin mendekati -1 maupun 1 mengindikasikan dampak parameter prediktor pada parameter terikat yang kian kuat. Kontrasnya, makin mendekati nol mengindikasikan dampak yang kian rendah. Secara simpel koefisien penentuan dikalkulasi melalui memangkatkan dua koefisien korelasi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.154 ^a	0.024	-0.031	3.83967

a. Predictors: (Constant), AKAD QARDH

Berdasarkan hasil uji R², variabel AKAD QARDH hanya mampu menjelaskan 2.4% variasi dalam PENINGKATAN USAHA, sedangkan sisanya terdampak dari unsur eksternal di luar kerangka ini. Di samping itu, *valuta Adjusted R Square* yang bernilai minus (-0.031) menunjukkan jika kerangka regresi ini tidak akurat digunakan untuk memprediksi peningkatan usaha hanya dengan menggunakan AKAD QARDH sebagai prediktor Tunggal

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,518 (> 0,05) dan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa Akad Qardh tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas peningkatan usaha anggota BMT UGT Nusantara Capem Labang, serta hanya mampu menjelaskan variasi peningkatan usaha sebesar 2,4%, sedangkan 97,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini

1. Keterkaitan dengan Teori Akad Qardh

Secara teori, akad qardh adalah pinjaman tanpa imbalan yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan dengan kewajiban mengembalikan pokok pinjaman sesuai kesepakatan (ruqoyyah, 2022) (Hannanong & Aris, 2018). Tujuan akad qardh

dalam lembaga keuangan syariah seperti BMT adalah memberikan bantuan modal usaha yang dapat mendorong peningkatan produktivitas, omset, dan pendapatan anggota (Sudjana & Rizkison, 2020)(Supriyanto & Muhyidin, 2019).

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akad qardh di BMT Labang belum memberikan efek signifikan terhadap peningkatan usaha. Salah satu penyebabnya dapat dilihat dari data lapangan, di mana jumlah pinjaman yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan modal ideal. Contohnya, anggota yang mengajukan Rp 4.000.000 hanya menerima Rp 2.000.000, sehingga modal usaha yang tersedia masih terbatas untuk membeli perlengkapan yang dibutuhkan.

Hal ini sesuai dengan teori peningkatan usaha menurut Hardjanto (2020) yang menyebutkan bahwa modal merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan usaha. Jika modal yang diberikan terlalu kecil, maka kapasitas produksi, inovasi, dan pemasaran sulit berkembang, sehingga pendapatan tidak mengalami kenaikan signifikan (Mihmu Mihmu & Yusuf Yusuf, 2024).

2. Keterkaitan dengan Teori Efektivitas

Menurut (Ferdiana Yanuar et al., 2024), efektivitas berarti pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Indikator efektivitas dalam penelitian ini diukur melalui peningkatan pendapatan, bertambahnya tenaga kerja, dan peningkatan aset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun anggota mendapatkan pembiayaan akad qardh, sebagian besar belum mampu mencapai indikator efektivitas tersebut. Misalnya, pendapatan sebelum pinjaman sekitar Rp 500.000/bulan dan setelah pinjaman hanya naik sedikit menjadi Rp 550.000/bulan. Artinya, tujuan pemberian modal untuk meningkatkan pendapatan belum tercapai secara optimal.

3. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Diana Nur Senawati yang menemukan bahwa akad qardh berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas peningkatan usaha anggota BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah. Perbedaan ini kemungkin yang disebabkan oleh besaran modal yang diberikan dan pendampingan usaha yang berbeda(Suhartono & Selamat, 2022).

Sebaliknya, hasil penelitian ini lebih sejalan dengan temuan lapangRidho Oka Aditya yang menekankan bahwa meskipun akad qardh dapat membantu modal awal, tanpa manajemen usaha yang baik dan pendampingan berkelanjutan, efek peningkatan usaha akan minimal(ruqoyyah, 2022).

4. Faktor Lain yang Mempengaruhi Hasil

Hasil R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang lebih domiyang mempengaruhi peningkatan usaha anggota, seperti:

- Keterampilan manajemen usaha anggota.
 - Strategi pemasaran yang kurang efektif.
 - Kondisi pasar yang lesu atau daya beli masyarakat rendah.
 - Besaran modal yang tidak sesuai kebutuhan usaha
- Pendampingan usaha dari BMT yang belum optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian berjudul “Pengaruh Akad Qardh terhadap Efektivitas Peningkatan Usaha Anggota BMT UGT Nusantara Capem Labang Tahun 2024–2025”, dapat ditarik beberapa poin kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Pengaruh Akad Qardh terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Anggota

Hasil analisis empiris menunjukkan bahwa implementasi akad qardh pada BMT Capem Labang berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha anggota. Skema pembiayaan berbasis prinsip *al-qardh al-hasan* yang tidak membebankan imbalan finansial memberikan akses permodalan yang memadai bagi pelaku usaha mikro. Dampak tersebut tercermin pada peningkatan kapasitas produksi, perluasan jaringan pemasaran, serta pertumbuhan pendapatan usaha anggota.

2. Efektivitas Mekanisme Pelaksanaan Akad Qardh

Pelaksanaan akad qardh dinilai efektif, dibuktikan melalui ketepatan sasaran penerima, prosedur pengajuan yang sederhana, dan fleksibilitas dalam mekanisme pengembalian. Selain itu, adanya fungsi pendampingan usaha yang diberikan oleh pihak BMT turut memperkuat keberhasilan program pembiayaan, khususnya dalam peningkatan literasi bisnis dan kemampuan manajerial anggota.

3. Keselarasan dengan Kerangka Ekonomi Syariah

Praktik pembiayaan qardh di BMT Capem Labang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, terutama dalam hal penghindaran riba, penguatan nilai solidaritas (*ta’āwun*), dan penciptaan kemaslahatan ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa akad qardh tidak hanya memberi manfaat finansial dan operasional, tetapi juga mendorong pembentukan etika usaha berbasis ukhuwah serta keberkahan transaksi sesuai *maqāsid al-sharī’ah*.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi studi lebih lanjut mengenai implementasi akad qardh dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peneliti mendatang disarankan memperluas cakupan populasi, menambah variabel moderasi/mediasi (misal: literasi keuangan syariah atau kualitas pendampingan usaha), serta menggunakan pendekatan *mixed-method* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

2. Bagi BMT UGT Nusantara Capem Labang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan strategis dalam peningkatan kualitas layanan pembiayaan qardh. BMT disarankan memperkuat program pendampingan usaha, meningkatkan kualitas penilaian kelayakan penerima, serta terus mengoptimalkan layanan berbasis nilai syariah guna memperluas dampak pemberdayaan ekonomi anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderemi, B. D., Kayode, D., Olonade, O., & George, T. (2022). Border Closure: Making or Marring Entrepreneurial Activities? Retailers Are Concerned. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4237184>
- Aireni Ratnasari, Syukron Suwardi, & Nur irmandi. (2024). Pembiayaan Mudharabah Sebagai Alternatif Pendanaan Bagi Pelaku Industri Halal. *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 89–99.

- <https://doi.org/10.69768/ji.v3i1.50>
- Elisabeth, P., & Sugiyanto, F. (2024). Analisis Pengaruh Defisit Anggaran, Belanja Pemerintah Pusat, dan Utang Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2019. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(3), 184–207. <https://doi.org/10.14710/djoe.31444>
- Ferdiana Yanuar, F., Ahmad Sudrajat, F., Nursahidin, N., & Haryo Bharoto, R. M. (2024). Effectiveness of Stunting Prevention Program In Cirebon Regency. *Asian Journal of Social and Humanities*, 2(9), 1914–1922. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v2i9.323>
- Garg, K. (2024). ENTREPRENEURSHIP. In *Futuristic Trends in Management Volume 3 Book 8* (pp. 64–68). Iterative International Publisher, Selfypage Developers Pvt Ltd. <https://doi.org/10.58532/V3BHMA8P2CH3>
- Hannanong, I., & Aris, A. (2018). AL-QARDH AL-HASAN: SOFT AND BENEVOLENT LOAN PADA BANK ISLAM. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 16(2), 171–182. <https://doi.org/10.35905/diktum.v16i2.617>
- Jain, A. K. (2025). The Intersection of Innovation and Finance: How Startups Leverage Financial Strategies for Competitive Advantage. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(2). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i02.34822>
- Johnson, P., & Webb, S. (1993). Explaining the Growth in UK Income Inequality: 1979-1988. *The Economic Journal*, 103(417), 429. <https://doi.org/10.2307/2234781>
- Mejia, S. A. (2024). The effects of debt dependence on economic growth in less-developed countries, 1990–2019. *Social Science Research*, 117, 102943. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2023.102943>
- Mihmu Mihmu, & Yusuf Yusuf. (2024). The Effect of Business Capital on Business Performance with Product Innovation as a Mediating Variable in Kendari City Micro Businesses. *Management Dynamics: International Journal of Management and Digital Sciences*, 2(1), 51–63. <https://doi.org/10.70062/managementdynamics.v2i1.53>
- Ninawati Ninawati, Veronika Tiara, Fransiska Liska, & Yusawinur Barella. (2024). Pemahaman Mendalam tentang Kewirausahaan: Manfaat yang Diperoleh, Fungsi yang Dimainkan, dan Peran dalam Perubahan Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 218–222. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.920>
- Oberholzer, B. (2025). Moving Forward When There Are No Dollars: A Guide to Public Investment in Face of the Balance-of-Payments Constraint. *Review of Political Economy*, 37(2), 613–636. <https://doi.org/10.1080/09538259.2023.2242287>
- ruqoyyah, sayyidah. (2022). *pelaksanaan akad qardh dalam pembiayaan usaha kecil*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8tqr>
- Shi, L., & Xu, J. (2023). Capital accumulation and sustainable development in developing economies; role of natural resources development. *Resources Policy*, 86, 104098. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.104098>
- Sore, A. G., Ayana, I. D., & Demissie, W. M. (2024). On the fiscal deficit and economic growth in sub-Saharan Africa: A new evidence from system GMM. *PLOS ONE*, 19(7), e0303825. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0303825>
- Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 175. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1086>
- Suhartono, & Selamet. (2022). PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP

- PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH. *JURNAL SYARIAH: JURNAL EKONOMI ISLAM*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i1.5492>
- Supriyanto, & Muhyidin, A. (2019). PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH. *ESA*, 1(1), 34–55. <https://doi.org/10.58293/esa.v1i1.15>
- Swasono, D. A., & Martawardaya, B. (2015). Pengaruh Defisit Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1990-2012. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 15(2), 144–157. <https://doi.org/10.21002/jepi.v15i2.03>
- Tirtosuharto, D. (2022). The impact of fiscal efficiency on poverty reduction in Indonesia: institutional factor and geographical differences. *Journal of Geographical Systems*, 24(1), 67–93. <https://doi.org/10.1007/s10109-021-00359-1>
- TOGNI, J. G., IAMASSAKI, B. K. N., & NATALI, L. C. (2024). ESTRATÉGIAS FINANCEIRAS INTEGRADAS: MÉTODOS DE GESTÃO, ANÁLISE DE INVESTIMENTOS, AVALIAÇÃO DE RISCOS E TOMADA DE DECISÃO PARA A OTIMIZAÇÃO DE RECURSOS E MAXIMIZAÇÃO DE VALOR. *RCMOS - Revista Científica Multidisciplinar O Saber*, 1(1). <https://doi.org/10.51473/rcmos.v1i1.2024.643>